

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peranan perbankan memiliki hubungan yang sangat erat khususnya yang berkaitan dengan masalah ekonomi financial. Sesuai dengan UU RI No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang menyimpulkan bahwa bank merupakan lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana berupa pinjaman kredit, serta memberikan jasa bank lainnya untuk menunjang kegiatan operasionalnya.

Dalam operasional tujuan utama bank adalah memperoleh keuntungan pentingnya bank memperoleh keuntungan adalah untuk mempertahankan agar bank bisa hidup berkembang. Untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dapat menggunakan profitabilitas. Profitabilitas adalah suatu alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha. Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*)

ROA merupakan perbandingan laba dengan aset yang dimiliki. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan . Seharusnya semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut. Namun hal ini tidak terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa seperti yang ditunjukkan pada adalah tabel 1.1 posisi ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Tabel 1.1
POSISI RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK UMUM SWASTA
NASIONAL DEvisa
(dalam presentase)

No.	Nama Bank	Tahun										
		2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	Rata-Rata ROA	Rata-Rata Tren
1	PT Bank Antar Daerah	0.65	0.87	0.22	0.99	0.12	1.24	0.25	0.42	-0.82	0.83	-0.06
2	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	0.68	0.65	-0.03	0.68	0.03	1.38	0.70	0.59	-0.79	0.80	-0.02
3	PT Bank Bukopin Tbk	1.44	1.68	0.24	1.64	-0.04	1.75	0.11	0.94	-0.81	1.49	-0.13
4	PT Bank Bumi Arta Tbk	1.37	1.92	0.55	2.22	0.30	1.94	-0.28	0.58	-1.36	1.61	-0.20
5	PT Bank Capital Indonesia Tbk	0.66	0.73	0.07	1.10	0.37	1.31	0.21	0.64	-0.67	0.89	-0.01
6	PT Bank Central Asia Tbk	3.24	3.48	0.24	3.36	-0.12	3.60	0.24	1.83	-1.77	3.10	-0.35
7	PT Bank CIMB Niaga	2.73	2.58	-0.15	2.88	0.30	2.66	-0.22	1.20	-1.46	2.41	-0.38
8	PT Bank Danamn Indonesia Tbk	3.43	2.40	-1.03	3.10	0.70	2.42	-0.68	2.46	0.04	2.76	-0.24
9	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	1.84	1.35	-0.49	0.97	-0.38	1.13	0.16	0.62	-0.51	1.18	-0.31
10	PT Bank Ganesha	1.60	0.66	-0.94	0.58	-0.08	0.94	0.36	0.18	-0.76	0.79	-0.36
11	PT Bank Hana	1.57	1.02	-0.55	1.25	0.23	1.39	0.14	1.40	0.01	1.33	-0.04
12	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	2.59	2.44	-0.15	2.07	-0.37	2.05	-0.02	0.17	-1.88	1.86	-0.61
13	PT Bank ICB Bumiputra Tbk	2.02	-17.10	-19.12	0.80	17.90	-8.14	-8.94	-3.44	4.70	-5.17	-1.37
14	PT Bank ICBC Indonesia	2.61	5.93	3.32	9.19	3.26	1.00	-8.19	5.62	4.62	4.87	0.75
15	PT Bank Index Selindo	9.62	10.60	0.98	23.50	12.90	22.00	-1.50	1.00	-21.00	13.34	-2.16
16	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1.01	9.78	8.77	1.00	-8.78	1.00	0.00	2.33	1.33	3.02	0.33
17	PT Bank Maspion Indonesia	13.30	17.20	3.90	9.25	-7.95	10.00	0.75	5.29	-4.71	11.01	-2.00
18	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	2.64	1.05	-1.59	3.65	2.60	3.42	-0.23	2.12	-1.30	2.58	-0.13
19	PT Bank Mega	2.06	2.12	0.06	3.25	1.13	1.77	-1.48	0.95	-0.82	2.03	-0.28
20	PT Bank Mestika Dharma	3.70	4.05	0.35	4.90	0.85	5.19	0.29	0.80	-4.39	3.73	-0.73
21	PT Bank Metro Express	1.70	1.27	-0.43	0.71	-0.56	0.91	0.20	0.11	-0.80	0.94	-0.40
22	PT Bank Mutiara Tbk	1.08	1.45	0.37	1.33	-0.12	0.50	-0.83	-0.77	-1.27	0.72	-0.46
23	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1.19	1.39	0.20	1.40	0.01	1.42	0.02	0.65	-0.77	1.21	-0.14
24	PT Bank OCBC Nisp Tbk	1.27	1.68	0.41	1.54	-0.14	1.56	0.02	0.83	-0.73	1.38	-0.11
25	PT Bank Of India Indonesia Tbk	1.66	1.43	-0.23	1.45	0.02	1.39	-0.06	0.61	-0.78	1.31	-0.26
26	PT Bank Permata Tbk	2.23	3.10	0.87	2.90	-0.20	3.04	0.14	1.82	-1.22	2.62	-0.10
27	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	0.63	1.29	0.66	1.27	-0.02	1.39	0.12	0.72	-0.67	1.06	0.02
28	PT Bank SBI Indonesia	0.79	1.31	0.52	0.79	-0.52	0.90	0.11	0.56	-0.34	0.87	-0.06
29	PT Bank Sinarmas Tbk	1.39	1.42	0.03	1.13	-0.29	1.64	0.51	1.11	-0.53	1.34	-0.07
30	PT Bank UOB Indonesia	3.51	2.49	-1.02	2.68	0.19	2.16	-0.52	0.52	-1.64	2.27	-0.75
31	PT Pan Indonesia Tbk	2.80	1.27	-1.53	2.12	0.85	1.74	-0.38	2.24	0.50	2.03	-0.14
32	PT Bank QNB Kesawan Tbk	1.00	0.43	-0.57	-0.25	-0.68	0.05	0.30	0.21	0.16	0.29	-0.20
	JUMLAH	78.01	71.94	-6.07	93.45	21.51	74.75	-18.70	34.31	-40.44	70.49	-10.93
	RATA-RATA	2.44	2.25	-0.19	2.92	0.67	2.34	-0.58	1.07	-1.26	2.20	-0.34

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank (diolah), 2014 triwulan II

Pada posisi ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa selama periode triwulan IV tahun 2010 sampai

dengan triwulan II tahun 2014 secara rata-rata ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.34 persen. Penurunan rata-rata ROA ini disebabkan oleh terjadinya penurunan ROA pada tiga puluh dua Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu PT Bank Antar Daerah sebesar 0.06 persen, PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk sebesar 0.02 persen, PT Bank Bukopin, Tbk sebesar 0.13 persen, PT Bank Bumi Arta, Tbk sebesar 0.20 persen, PT Bank Capital Indonesia sebesar 0.01, PT Bank Central Asia sebesar, Tbk sebesar 0.35 persen, PT Bank CIMB Niaga sebesar 0.38 persen, PT Bank Danamon Indonesia, Tbk sebesar 0.24 persen, PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk sebesar 0.31 persen, PT Bank Ganesha sebesar 0.36 persen, PT Bank Hana sebesar 0.04 persen, PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk sebesar 0.61 persen, PT Bank ICB Bumiputra, Tbk sebesar 1.37 persen, PT Bank Index Selindo sebesar 2.16 persen, PT Bank Maspion Indonesia sebesar 2.00 persen, PT Bank Mayapada Internasional, Tbk sebesar 0.13, PT Bank Mega sebesar 0.28 persen, PT Bank Meritika Dharma sebesar 0.73 persen, PT Bank Metro Expres sebesar 0.40 persen, PT Bank Mutiara, Tbk sebesar 0.46 persen, PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk sebesar 0.14 persen, PT Bank OCBC Nisp, Tbk sebesar 0.11 persen, PT Bank Of India Indonesia, Tbk sebesar 0.26 persen, PT Bank Permata, Tbk sebesar 0.10 persen, PT Bank SBI Indoneisa sebesar 0.06 persen, PT Bank Sinarmas, Tbk sebesar 0.07 persen, PT Bank UOB Indonesia sebesar 0.75 persen, PT Pan Indonesia, Tbk sebesar 0.14 persen dan PT Bank QNB Kesawan sebesar 0.20 persen.

Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah terhadap ROA

Bank Umum Swasta Nasional Devisa, sehingga perlu di analisis faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab penurunan ROA pada bank-bank tersebut.

Secara teori atau konsep faktor yang dapat mempengaruhi ROA sebuah bank antara lain kinerja bank itu sendiri yang terdiri dari aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, dan efisiensi.

“Likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas.” (Veitzal Rivai 2012:482).” Tingkat likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan LDR (*Loan To Deposit Ratio*), dan IPR (*Investing Policy Ratio*).

LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat.

IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan investasi pada surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat.

“Kualitas aktiva adalah kemampuan dari aktiva yang dimiliki oleh

bank dalam rupiah dan valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya” (Lukman Dendawijaya, 2009:61). Untuk mengukur kualitas aktiva dapat menggunakan APB (*Aktiva Produktif Bermasalah*), dan NPL (*Non Performing Loan*).

APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total aktiva produktif. akibatnya, terjadi peningkatan biaya dicadangkan lebih besar peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA bank tersebut menurun.

NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun dan ROA menurun.

“Sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar” (Veitzal Rifai 2012: 485). Untuk mengukur tingkat sensitivitasnya dapat menggunakan IRR (*Interest Rate Ratio*) dan PDN (*Posisi Devisa Netto*).

IRR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan

IRSA dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan IRSL. Apabila pada saat itu suku bunga cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif terhadap ROA. Sebaliknya, apabila pada saat itu suku bunga cenderung menurun, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA menurun. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif.

PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila PDN meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan pasiva valas. Apabila pada saat itu nilai tukar cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meningkat, ROA meningkat. Dengan demikian pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila pada saat itu nilai tukar cenderung turun maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibanding penurunan biaya valas, sehingga laba bank akan menurun dan ROA bank akan menurun. Dengan demikian pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif.

”Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat” (Veitzal Rifai 2012:480). Untuk mengukur tingkat efisiensi bank dapat menggunakan BOPO (*biaya*

operasional terhadap pendapatan operasional) dan FBIR (*Fee Based Income Ratio*).

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank meningkat ROA meningkat.

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan gambaran objek penelitian yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
3. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan berpengaruh terhadap ROA perbankan Bank Umum Swasta Nasional

Devisa?

4. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
5. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
6. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
7. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
8. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
9. Diantara rasio diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang berpengaruh dominan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap

ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. Mengetahui rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR manakah yang berpengaruh yang paling dominan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Industri Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai hasil penelitian dan menjadi studi banding antara teori yang ada.

2. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan mengetahui bagaimana cara memulai

kinerja perbankan yang sehat sebagai tempat berinvestasi yang menguntungkan.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Dapat digunakan sebagai bahan kajian dan pembandingan dalam penelitian sejenis dimasa waktu yang akan datang. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai tambahan koleksi perpustakaan dan dapat dikembangkan lagi bagi penelitian lain yang akan mengambil topik yang sama untuk bahan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan proposal ini dibagi menjadi lima bab, dimana antara bab satu dengan bab lainnya saling terkait. Secara rinci sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi dan sampel dan teknik

pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV. GAMBARAN UMUM SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dijelaskan tentang Gambaran Umum Subyek Penelitian dan Analisis Data

BAB V. PENUTUP

Dalam bab ini dijelaskan tentang Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian dan Saran.

